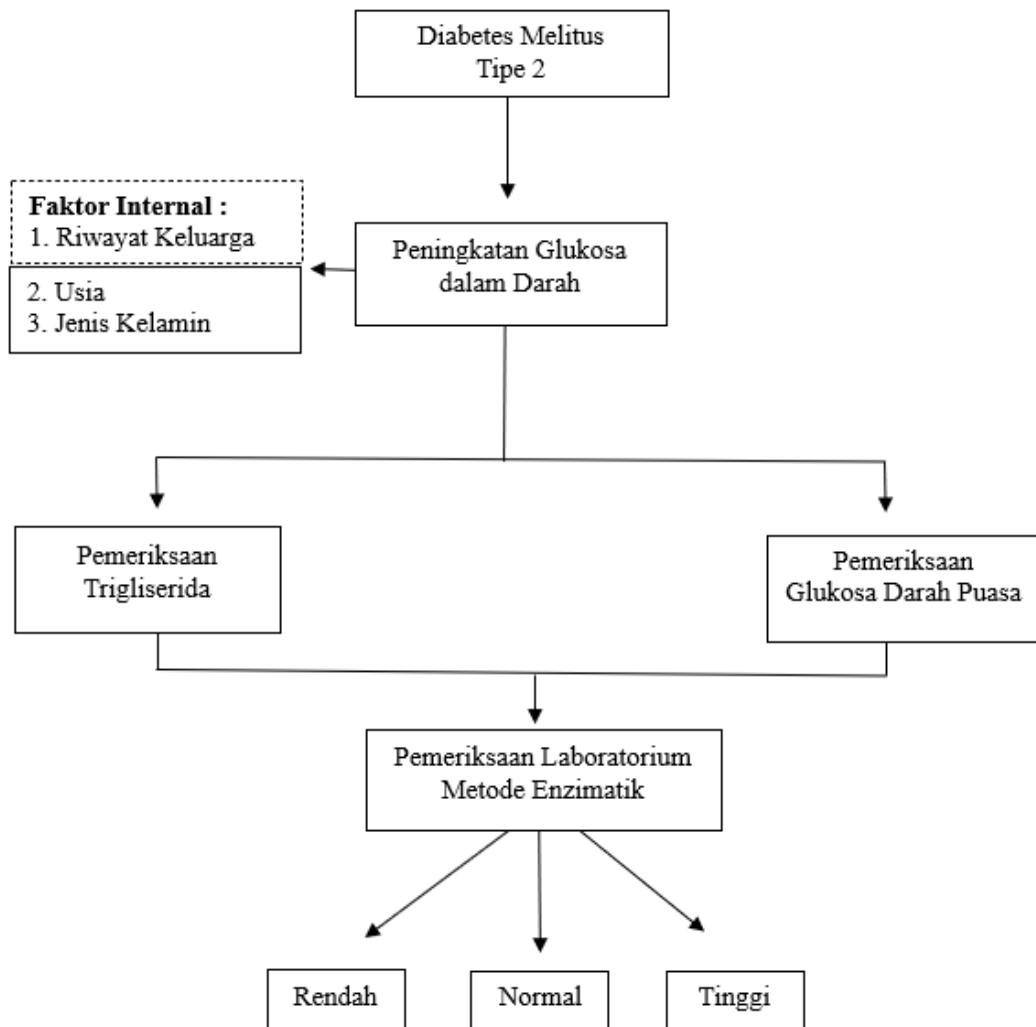


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian digambarkan dalam gambar 1



Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

Keterangan bagan :

Diabetes melitus tipe 1, tipe 2, diabetes melitus gestasional, dan bentuk diabetes melitus lainnya adalah beberapa sub tipe dari penyakit ini. Kadar gula darah yang tinggi, gejala diabetes mellitus tipe 2, disebabkan oleh kerusakan metabolisme insulin yang disebabkan oleh cedera pankreas. Faktor internal yang mempengaruhi laju kenaikan glukosa darah yakni termasuk jenis kelamin, usia, dan riwayat keluarga. Dislipidemia dapat terjadi apabila kadar glukosa darah cukup tinggi sehingga mempengaruhi profil lipid darah. Peningkatan kadar trigliserida darah merupakan gejala masalah metabolisme lipid. Diagnosis ditegakkan dengan menggunakan tes glukosa darah puasa dan tes trigliserida, yang menggunakan teknik tes enzimatik untuk mengevaluasi kadar yang rendah, normal, dan tinggi.

B. Variabel penelitian

Untuk mengumpulkan data dan membuat kesimpulan, peneliti menggunakan variabel penelitian (Sugiyono, 2020). Variabel penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Sugiyono (2020) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, kadar glukosa darah puasa digunakan sebagai variabel independen.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

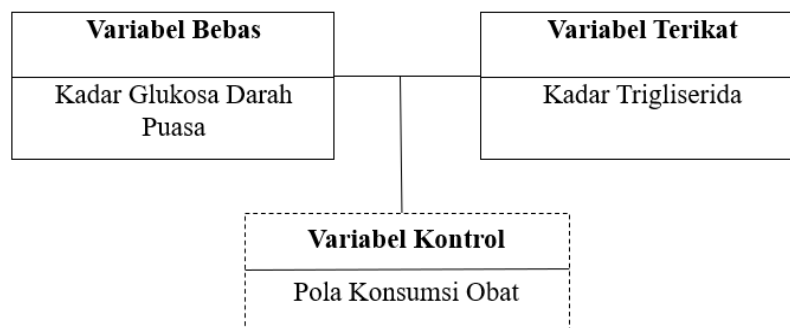
Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen (Sugiyono, 2020). Kadar trigliserida adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Variabel kontrol

Variabel yang dikelola dalam penelitian ini dikenal sebagai variabel kontrol. Menurut Tanjung, Ahmad, dan Mulyani (2021), faktor kontrol seharusnya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maupun independen. Tujuan dari membuat variabel kontrol konstan adalah untuk memungkinkan adanya kontrol terhadap variabel tersebut (Sugiyono, 2018). Tingkat kecanduan berfungsi sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

C. Hubungan antar variabel

Skema hubungan antar variabel pada penelitian ini digambarkan dalam gambar 2



Gambar 2 Bagan Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

--

 : Diteliti

--

 : Tidak diteliti

D. Definisi operasional

Variabel pengukuran dan indikator penelitian yang berbeda ditetapkan dengan menggunakan definisi operasional (Tengah, 2020). Berikut ini adalah definisi operasional penelitian berdasarkan variabel-variabel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya :

Tabel 4
Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
Kadar Glukosa Darah Puasa	Kadar gula darah yang diukur setelah puasa selama minimal 8 –10 jam. Sampel yang digunakan berupa serum yang sudah dipisahkan menggunakan <i>sentrifuge</i> .	Pemeriksaan glukosa darah puasa menggunakan metode enzimatis (GOD-PAP). Kadar glukosa darah puasa: 1. Rendah : 70 – 99 mg/dL 2. Normal :100-125mg/dL 3. Tinggi : ≥ 126 mg/dL (Perkeni, 2021)	Ordinal
Kadar Triglicerida	Kadar trigliserida diukur dengan menggunakan spesimen darah yang telah dipisahkan dengan <i>sentrifuge</i> kecepatan 3.000 rpm selama 15 menit yang selanjutnya didapatkan serum untuk dilakukan pemeriksaan.	Pemeriksaan kadar trigliserida yaitu menggunakan metode enzimatis kolorimetri (GPO-PAP). Kadar trigliserida: 1. Rendah : ≤ 50 mg/dL 2. Normal : 50-149 mg/dL 3. Tinggi: ≥ 150 mg/dL (Kemenkes RI, 2018)	Ordinal

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah "penjelasan yang mungkin" untuk rumusan masalah yang didasari oleh fakta-fakta empiris dari data yang dikumpulkan. Berdasarkan penelitian ini, kami mengajukan hipotesis:

Ha : Terdapat hubungan yang bermakna antara kadar glukosa darah puasa terhadap kadar trigliserida pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Daerah Mangusada.